



Kosakata Panggilan dalam Bahasa Jawa di Desa Talang Alai

Aisah Natalia Safitri, Flora Elefhentri, Neneng Puspa Ratih,
Putri Rosana

*Aisahnataliasafitri2003@gmail.com. florabkl016@gmail.com. puspabkl71@gmail.com.
putrirosana784@gmail.com.*

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstract: Vocabulary of Calls in Javanese in Talang Alai Village. This article was created to find out the vocabulary of calls in Javanese in Talang Alai Village, Bengkulu Province. Javanese is the most widely used regional language in Indonesia, with more than 60 million speakers. These calls are generally differentiated based on age, social status, family relationships, and the level of closeness between the speaker and the interlocutor. The research method uses qualitative research methods with literature study techniques, namely by collecting data and information from various books and articles. The vocabulary of calls that we use or encounter in Talang Alai village is to respect each other when communicating. For example, *Sampean, panjenengan, kulo, ndhoro*.

Keywords: Vocabulary, Calling, and Javanese Language

Abstrak: Kosakata Panggilan Dalam Bahasa Jawa Di Desa Talang Alai. Artikel ini dibuat untuk mengetahui kosakata panggilan dalam bahasa Jawa di Desa Talang Alai Provinsi Bengkulu. Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang paling banyak digunakan di Indonesia, dengan jumlah penutur mencapai lebih dari 60 juta. Panggilan ini umumnya dibedakan berdasarkan usia, status sosial, hubungan keluarga, serta tingkat kedekatan antara pembicara dan lawan bicara. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik study literatur yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai buku dan artikel. Adapun kosakata panggilan yang kita gunakan ataupun kita jumpai di desa Talang Alai untuk saling menghormati satu sama lain ketika berkomunikasi. Misalnya, *Sampean, panjenengan, kulo, ndhoro*.

Kata Kunci : Kosakata, Panggilan, dan Bahasa Jawa

PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan bagian penting dari identitas suatu masyarakat, yang mencerminkan budaya, adat istiadat, serta pola interaksi sosial. Salah satu aspek menarik dalam kajian bahasa adalah kosakata panggilan, yang mencerminkan hubungan sosial dan struktur hierarki dalam suatu komunitas. Dalam hal ini, kosakata panggilan dalam bahasa Jawa di Desa Talang Alai menjadi topik yang penting untuk diteliti karena menunjukkan dinamika sosial dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

Kosakata panggilan dalam bahasa Jawa memiliki variasi yang luas tergantung pada faktor usia, status sosial, dan hubungan kekerabatan antara penutur dan lawan bicara (Kridalaksana, 2008:45). Sistem ini mencerminkan penghormatan dan kesopanan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya Jawa (Sudaryanto, 1993:78). Kajian ini diperlukan untuk memahami bagaimana kosakata panggilan digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana pergeseran budaya dapat mempengaruhinya (Nothofer, 1985:112).

Masyarakat Desa Talang Alai masih mempertahankan penggunaan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari. Namun, adanya pengaruh globalisasi dan perubahan sosial dapat menyebabkan pergeseran dalam penggunaan kosakata panggilan (Mahsun, 2005:36). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis kosakata panggilan yang digunakan oleh masyarakat setempat serta melihat faktor-faktor yang mempengaruhi variasi penggunaannya (Sugiyono, 2012:89).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik untuk memahami pola penggunaan kosakata panggilan dalam bahasa Jawa di Desa Talang Alai. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan penutur asli dan observasi langsung dalam situasi komunikasi yang berbeda (Chaer, 2003:64). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai variasi dan perubahan dalam penggunaan kosakata panggilan (Bloomfield, 1933:99).

Selain itu, kajian ini juga dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian bahasa daerah, terutama dalam mempertahankan aspek budaya yang terkandung dalam sistem panggilan bahasa Jawa (Wijana & Rohmadi, 2010:52). Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi bahasa daerah lainnya serta sebagai bahan ajar dalam muatan lokal (Alwi, 2000:75).

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan kosakata panggilan dalam bahasa Jawa di Desa Talang Alai serta bagaimana peranannya dalam menjaga nilai-nilai budaya masyarakat. Kajian ini juga dapat memberikan wawasan baru bagi studi linguistik dan dokumentasi bahasa daerah di Indonesia (Nababan, 1991:88). Selain itu, penelitian ini dapat membantu memahami pola-pola perubahan bahasa dalam kehidupan sosial masyarakat setempat (Suwito, 1985:67).

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang paling banyak digunakan di Indonesia, dengan jumlah penutur mencapai lebih dari 60 juta. Wilayah utama di mana bahasa ini digunakan meliputi provinsi Jawa Timur (kecuali Pulau Madura dan daerah yang dihuni oleh Etnis Madura Pendalungan), Jawa Tengah, dan

Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain di wilayah inti tersebut, bahasa Jawa juga dipakai di luar Pulau Jawa dan di berbagai negara lain.

Bahasa Jawa yang dituturkan di Provinsi Bengkulu termasuk dalam dialek yang serupa dengan bahasa Jawa yang ada di Solo-Yogyakarta. Dialek ini dapat ditemukan di beberapa lokasi, yaitu Desa Tunggang di Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Rejang Lebong; Desa Senyerang di Kecamatan Pangabuan, Kabupaten Tanjab Barat; Desa Rantau Jaya di Kecamatan Rantau Rasau, Kabupaten Tanjab Timur; Desa Pematang Kancil di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Sarodangun; dan Desa Semaaran di Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarodangun. Salah satu tempat yang juga dibahas adalah Desa Talang Alai.

Istilah pembelajaran bahasa setidaknya mencakup tiga pengertian, yaitu (1) belajar bahasa, (2) belajar melalui bahasa, dan (3) belajar tentang bahasa. Pertama, belajar bahasa terjadi ketika seseorang mempelajari suatu bahasa dengan tujuan untuk menguasai kemampuan berbahasa atau berkomunikasi dalam bahasa tersebut.

Kemampuan ini melibatkan dua aspek: (1) kemampuan menyampaikan pesan, baik secara lisan (melalui berbicara) maupun tertulis (melalui menulis); dan (2) kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menerima pesan, baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Kedua, belajar melalui bahasa terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai alat untuk belajar. Ketiga, belajar tentang bahasa melibatkan seseorang yang mempelajari berbagai aspek dari suatu bahasa, seperti sejarahnya, sistem bahasanya, kaidah-kaidah berbahasa, serta produk-produk bahasa seperti sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kosakata panggilan bahasa Jawa di Desa Talang Alai Kabupaten Seluma. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik study literatur yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai buku dan artikel.

PEMBAHASAN

Penggunaan kosa kata panggilan dalam bahasa Jawa adalah elemen penting dalam interaksi sosial masyarakat Jawa, khususnya Desa Talang Alai. Dalam budaya Jawa, pemilihan kata panggilan atau sapaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, status sosial, dan hubungan antar individu.

Dalam bahasa Jawa, terdapat berbagai panggilan yang digunakan untuk menyapa anggota keluarga. Berikut beberapa contoh panggilan bahasa Jawa dalam struktur keluarga:

Orang Tua

1. Ayah: Bapak, Rama, Pak e,
2. Ibu: Emak, Mak e, Buk e,

Kakek dan Nenek

1. Kakek: Kakek, Mbah, mbah kakung, Eyang
2. Nenek: Nenek, Mbah, mbah uti, Eyang Ti

Paman dan Bibi

1. Paman: Paman, Pakde, lelek, paklek
2. Bibi: Bibi, Mbok, bude, bulek

Sepupu

1. Sepupu laki-laki: mas, kakak, adek
2. Sepupu perempuan: mbak, adek

Anak

1. Anak laki-laki: le
2. Anak perempuan: Ndok

Cucu

1. Cucu laki-laki: Cucu, Putu, Buyut
2. Cucu perempuan: Cucu, Puti, Buyut

Adapun kosa kata panggilan yang kita gunakan ataupun kita jumpai di desa Talang alai untuk saling menghormati satu sama lain ketika berkomunikasi. Misalnya, Sampean, panjenengan, kulo, ndhoro. Panggilan-panggilan tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada daerah dan tradisi masyarakat Jawa.

KESIMPULAN

Panggilan dalam bahasa jawa dibedakan berdasarkan usia, status sosial, hubungan keluarga, serta tingkat kedekatan antara pembicara dan lawan bicara. Penggunaan kosa kata panggilan dalam bahasa Jawa adalah elemen penting dalam interaksi sosial masyarakat Jawa. Adapun kosa kata panggilan yang kita gunakan ataupun kita jumpai di desa Talang alai untuk saling menghormati satu sama lain ketika berkomunikasi. Misalnya, Sampean, panjenengan, kulo, ndhoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2000). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bloomfield, L. (1933). Language. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Chaer, A. (2003). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2005). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Press.
- Maruti, Endang Sri. (2015). Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar. Jawa Timur: CV. Ae Media Grafik.
- Nababan, P. W. J. (1991). Sociolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia.
- Nothofer, B. (1985). Dialects of Malay. Berlin: Mouton Publishers.
- Poedjosoedarmo, S. (2009). Javanese Speech Levels. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sudaryanto. (1993). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwito. (1985). Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema. Surakarta: Henary Offset.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2010). Sociolinguistik: Kajian Teori dan Analisis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.